



PENGARUH KECERDASAN SPRITUAL DAN KECAKAPAN KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK AL-KARIMAH

Siti Maisarah

Universitas Graha Karya Muara Bulian
Email : sitimaissarah1181@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spritual dan kecakapan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak al-karimah siswa SMAN 1 Batang Hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menentukan sampel menggunakan tehnik survey. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Tehnik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, homogenitas linearitas dan analisa jalur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spritual (X1) terhadap akhlak al-karimah siswa (Y) sebesar 49,7% dan pengaruh kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam (X2) terhadap akhlak al-karimah siswa (Y) sebesar 41,4%. Kemudian pengaruh keceradasan spritual dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak al-karimah siswa SMAN 1 Batang Hari sebesar 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spritual (X1) dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam (X2) terhadap akhlak al-karimah siswa berpengaruh positif. Dikarenakan pengaruh variabel eksogen (keceradasan spritual dan kecakapan komunikasi guru) terhadap variabel endogen (akhlak al-karimah siswa) hampir mendekati 100%, dimana hanya 8,8% yang mempengaruhi akhlak al-karimah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk hasil analisa jalur antara variabel kecerdasan spritual dengan akhlak al-karimah siswa adalah berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0,528 artinya semakin baik kecerdasan spritual guru maka akan berpengaruh baik pula terhadap akhlak al-karimah siswa. Untuk hasil analisa jalur antara variabel kecakapan komunikasi guru terhadap akhlak al-karimah siswa adalah pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,443 artinya semakin baik kecakapan komunikasi guru maka akan berpengaruh baik pula terhadap akhlak al-karimah siswa.

Kata Kunci: kecerdasan spritual, kecakapan komunikasi, dan akhlak al-karimah.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of spiritual intelligence and communication skills of Islamic Religious Education teachers on the morals of al-karimah students of SMAN 1 Batang Hari. This study uses a quantitative approach by determining the sample using survey techniques. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and documentation. Data analysis techniques include validity test, reliability test, normality test, linearity homogeneity and path analysis. Based on the results of the study, it showed that the effect of spiritual intelligence (X1) on students' al-karimah morals (Y) was 49.7% and the influence of Islamic religious education teacher's communication skills (X2) on students' al-karimah morals (Y) was 41.4% . Then the influence of spiritual intelligence and communication skills of Islamic religious education teachers on the morals of al-karimah students of SMAN 1 Batang Hari is 91.2%. This shows that the influence of spiritual intelligence (X1) and communication skills of Islamic religious education teachers (X2) has a positive effect on students' al-karimah morals. Due to the influence of exogenous variables (spiritual intelligence and teacher communication skills) on endogenous variables (students' morals) it is almost close to 100%, of which only 8.8% affects al-karimah's morals influenced by other variables not examined in this study. For the results of the path analysis between the variables of spiritual intelligence and students' morals al-karimah is a positive effect with a coefficient value of 0.528 meaning that the better the teacher's spiritual intelligence, the better the effect on students' morals al-karimah. For the results of the path analysis between the teacher's communication skills variable on students' al-karimah morals is a positive influence with a coefficient value of 0.443 meaning that the better the teacher's communication skills will have a good effect on students' al-karimah morals.

Keywords: spiritual intelligence, communication skills, and al-karimah morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan yang menjadi pilar utama pembangunan suatu bangsa. Bila ada orang yang mengabaikan peran pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa merupakan suatu pemahaman yang keliru. Maju mundurnya peradaban suatu bangsapun sangat dipengaruhi oleh maju mundurnya pendidikan pada bangsa tersebut. Logikanya,

bila suatu bangsa maju berarti pendidikan bangsa tersebut berkualitas, begitu sebaliknya.

Depdiknas (2009: 3) menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak



mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ary Ginanjar (2009: 57) menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu profesi terhormat karena dari perantara gurulah kita mendapatkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan. Guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi murid-muridnya karena setiap tingkah lakunya selalu menjadi sorotan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, seorang pendidik harus mampu mengoptimalkan IQ, EQ dan SQ yang dimiliki agar nantinya mampu melahirkan generasi yang juga memiliki IQ, EQ dan SQ yang baik. Untuk itu guru harus cerdas secara spritual.

Zohar dan Marshal (2007:4)mendefenisikan kecerdasan spritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Thobroni dalam Abdul kadir Masaong (2011:205) menjelaskan kecerdasan spritual senantiasa mengeliminir potensi permusuhan dengan semangat silaturrahim, semangat pengabdian menggantikan sikap ingin mendominasi, sikap saling mengasihi menggantikan rasa saling membenci, nilai-nilai saling menghormati, mencintai, kerjasama, tolong menolong,

simpati dan empati mencerahkan dan memberdayakan harus mewarnai pola komunikasi, hubungan sosial antar sesama warga sekolah.

Abdul Kadir Masaong (2011:111) mengemukakan bahwa kecerdasan spritual guru sangat penting untuk ditumbuh kembangkan dalam penguatan karakter mereka terhadap tugas-tugas pembelajaran. Kecerdasan spritual bukan hanya dimaknai dari berapa sering seseorang menjalankan ibadah sholat, mengikuti misa digereja, menunaikan ibadah haji, mengeluarkan zakat dan sebagainya, akan tetapi sejauhmana seorang (guru) dapat menjalankan sifat-sifat ketuhanan sebagai kholifah (wakil) Allah SWT di muka bumi. Banyak orang yang rajin melakukan sholat, sudah menunaikan haji dan membayar zakat, akan tetapi sifat dan perilakunya tidak menggambarkan sifat-sifat ketuhanan, tidak amanah, tidak penyayang, tidak jujur, kata-kata yang diucapkan sering menyinggung bahkan menyakiti perasaan orang lain. Abdul Kadir Masaong (2011:116-121) mengemukakan beberapa aspek yang berkaitan dengan kecerdasan spritual meliputi : (1)pemikiran yang fitrah (jernih) (2)bijaksana dalam melaksanakan tugas (3)menjalin silaturahmi/toleransi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disintesisakan bahwa kecerdasan spritual adalah kemampuan yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam untuk memberi makna ibadah



(hanya karena Allah) terhadap setiap perilaku dan kegiatan sebagai wujud menerapkan sifat-sifat ketuhanan sehingga dapat menjalankan hidup secara arif dan bijaksana untuk mengenal dan mencintai ciptaan tuhan, yang dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama sehingga dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Adapun kecerdasan spritual adalah 1)berfikir jernih (fitrah) : indikatornya(a) tekun berdoa, (b)rasa cinta, (c) jujur, (d)bersyukur, (e)adil. 2)Bijaksana dalam menjalankan tugas: indikatornya adalah (a)rendah hati, (b)pemaaf, (c) penyabar, (d)pembimbing, (e)lemah lembut, (f)rasa tanggung jawab. 3) sikap toleran :indikatornya adalah (a)menghargai kepercayaan orang lain, (b)terbuka, (c)mau melayani (d)tidak menyakiti, (e)cinta damai. Selain itu kemampuan yang dimiliki oleh orang yang cerdas tidak dapat tersampaikan dengan optimal tanpa adanya kecakapan komunikasi dan bisa saja dapat menyebabkan kesalah pahaman persepsi.

Hovlan, Janis dan Kelly dikutip dalam Arifin (2014:24) *"communication is the procces by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behavior of other individuals"*. Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Hartley dikutip oleh Alo Liliweri (2015:26) mengemukakan komunikasi adalah prosedur membuat dua orang bertukar informasi, perasaan yang

disampaikan secara verbal dan non verbal, fakta penting bahwa komunikasi tidak hanya mementingkan tentang apa yang "diucapkan" yaitu bahasa yang digunakan tetapi cara bagaimana bahasa itu "diucapkan".

Firman Allah tentang komunikasi non verbal dalam Al-Quran (2010:103) *"Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya. (Q.S Al-Imran : 159).*

Nashiruddin (2010 :489) *"Dari Abu Dzar ra, ia berkata : Rasulullah bersabda kepada saya : "Jangan sekali-kali meremehkan perbuatan baik, walaupun menyambut saudaramu dengan muka yang ceria"* (HR. Muslim). Dari ayat dan hadist tersebut menjelaskan bahwa pentingnya berkomunikasi secara lemah lembut dan muka yang ceria dilakukan seorang guru kepada siswanya, jika cara bicara guru yang kasar dan bermuka masam tentu membuat siswa akan menjauh bahkan menjaga jarak dengan guru tersebut.

Abdul Kadir Masaong (2011:114) menjelaskan pada masa Rasulullah SAW masih hidup, beliauapun sering



berkomunikasi dengan para sahabat maupun dengan orang yang memusuhi beliau, mengacu kepada pespektif sejarah Islam, kepemimpinan kecerdasan spritual dapat merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan Rasulullah SAW dengan integritasnya yang luar biasa dan mendapat gelar al-amin (terpercaya) beliau juga mempunyai sifat-sifat yang utama yaitu siddiq (righteous), amanah (trustworthy), fathonah (working smart) dan tabligh (communicate openly) mampu mempengaruhi orang dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.

Suranto (2011:80-82) mengemukakan bahwa keefektifan komunikasi dapat dilihat dari lima hukum komunikasi meliputi :

1. *Respect*
2. *Emphati*
3. *Audible*
4. *Clarity*
5. *Humble*

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disintesis bahwa kecakapan komunikasi adalah suatu keterampilan individu dalam menyampaikan informasi baik secara verbal dan non verbal. Kecakapan komunikasi verbal indikatornya keterampilan seseorang berbicara langsung kepada orang lain (audible) dan penuh keterbukaan (clarity) dan kecakapan non verbal indikatornya keakraban, rasa hormat (respect), peduli, rasa kebersamaan (emphaty) dan

keinginan untuk mendengar. Menjalin komunikasi dengan landasan akhlak mulia (humble): rendah hati, lemah lembut, rela memaafkan, mendengarkan dan penuh pengendalian diri.

Untuk itu guru PAI hendaknya harus menciptakan iklim yang komunikatif antara guru dengan siswa dimulai menciptakan lingkungan sekolah yang agamis selain itu guru harus bisa mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan dari materi PAI dapat tercapai bukan hanya sebatas teori tapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari inilah yang dikenal dengan akhlak al-karimah.

Depdiknas (2009:5-6) dijelaskan dalam pasal 3 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu didalam Al-Qur'an dijelaskan (2010:670) "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*". (Q.S Al-Ahzab:21). Selanjutnya dalam Imam Nawawi



(2016:295) *“Abdullah bin Amr bin Ash R.A, berkata : “Rasulullah SAW bukanlah orang yang keji ataupun orang yang sengaja berbuat keji. Beliau bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kamu sekalian adalah yang paling baik budi pekertinya.” (Muttafaqun ‘alaih).*

Alghazali (2012:70) menjelaskan bahwa “akhlak ialah suatu yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pikiran (lebih dulu). Menurut Abuddin Nata (2012:209) mengemukakan bahwa Akhlak mulia dapat diartikan sebagai internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kedalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (mindset), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan tuhan, manusia, (dengan berbagai strata sosial, fungsi dan perannya, serta lingkungan alam jagat raya”.

Doni (2018:250-255) menjelaskan pentingnya pembinaan akhlak al-karimah siswa disekolah memiliki beberapa alasan, yaitu akhlak al-karimah siswa merupakan hal sangat penting, akhlak adalah sumber segala-galanya. Hal ini memunculkan prediksi bahwa suatu bangsa akan tetap berdiri tegak selama masyarakatnya masih berakhlak mulia, tetapi jika akhlaknya hilang maka bangsa tersebut akan lenyap sehingga dasar kehidupan bernegara akan timpang, dengan pembinaan akhlak al-karimah maka dapat menciptakan masyarakat yang

stabil dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Abudin Nata (2014: 125-131) menjelaskan bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari 3 hal yaitu :

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap sesama manusia
3. Akhlak kepada lingkungan

Dari berbagai pendapat ahli diatas maka dapat disintesis bahwa akhlak al-karimah adalah tingkah laku yang terpuji sesuai dengan ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits.

Akhlak Al-karimah adalah (1)akhlak kepada Allah SWT indikatornya taat kepada Allah, syukur, ikhlas, sabar, tawakkal dan qona'ah. (2) akhlak kepada manusia indikatornya bertanggung jawab, cinta ilmu, hidup sehat, rela berkorban, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, bekerja keras, teliti, positif, disiplin, ramah, kebersamaan, santun, dan mandiri (3) akhlak kepada lingkungan indikatornya menyayangi binatang dan menyayangi tumbuhan dan alam sekitar.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan untuk memperoleh gambaran tentang kecerdasan spritual di SMAN 1 Batang Hari diperoleh skor rata-rata 115,42 telah berjalan dengan baik ini ditandai dengan (1)guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai dan mengakhiri pelajaran, (2)dengan bimbingan guru PAI selalu mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian atau yasinan rutin setiap Hari Jum'at di mushola sekolah (3) peringatan hari besar



Islam, (4) melaksanakan sholat zuhur berjama'ah, (5) bersama-sama dengan suka rela membantu siswa yang terkena musibah (6) melakukan takziah apabila ada yang meninggal dunia, (7) melaksanakan pesantren kilat (8) buka puasa bersama (9) sholat tarawih (10) tadarusan bersama dibulan Ramadhan.

Pada kecakapan komunikasi skor rata-rata 119 berada pada kategori baik berdasarkan hasil pengamatan, bahwa (1) guru PAI berkomunikasi dengan siswa dengan kata-kata yang lemah lembut (2) guru PAI tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar/kotor kepada siswa pada saat dalam keadaan marah (3) guru PAI senantiasa memberi nasehat kepada siswa baik pada saat pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran (4) guru PAI memberi hukuman yang sifatnya mendidik seperti menghafal ayat-ayat pendek (5) guru PAI dalam menyampaikan materi sudah menggunakan media teknologi seperti infokus (6) guru PAI mengajarkan materi secara teori dan praktek seperti pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.

Untuk akhlak al-karimah skor rata-rata 192,34 berada pada kategori baik berdasarkan hasil pengamatan (1) adanya program keagamaan yang di susun setiap tahun pelajaran (2) kegiatan pembinaan PAI seperti sholat zuhur berjama'ah, (3) pembacaan yasin pada setiap hari Jum'at (4) peringatan hari besar Islam (PHBI), (5) pesantren kilat (6) Buka Puasa bersama (7) Sholat

Tarawih dan tadarusan (8) membaca Do'a diawal dan diakhir pelajaran (9) Shodaqoh (10) membantu warga sekolah yang mendapat musibah (11) bhakti sosial (12) budaya 3 S (senyum, sapa, salam) dan membiasakan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).

Namun dari beberapa kegiatan diatas, masih ditemui sebagian siswa yang masih melanggar seperti (1) siswa masih ada yang datang terlambat dan bolos pada saat jam pelajaran berlangsung (2) siswa berperilaku tidak hormat dengan guru pada saat dinasehati (3) siswa mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan (saling mengejek, ribut, nada suara tinggi) (4) membuat geng atau kelompok sendiri (5) siswa makan dan minum sambil berdiri (6) sebagian siswa kurang bisa menjaga kebersihan wc dan lokal (7) siswa makan dan minum sambil berjalan (8) kesadaran beragama masih kurang sepertinya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti yasinan dan sholat zuhur berjama'ah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Kecakapan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak al-karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari.



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. John W Creswell (2008:388) menyatakan *survey research design are procedures in quantitative research in which investigation administer a survey to a sample or to the antire population of people to describe the atitudes, opinion, behaviors, or characteristics of population*. Metode survey adalah metode yang mengambil contoh data dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana diperoleh data-data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

Adapun Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga SMAN 1 Batang Hari berjumlah 934 orang. Adapun cara penentuan sampel menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh Bambang (2014: 137) yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne)}$$

Ket : n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan yang dikehendaki 10% = 0,1

$$n = \frac{934}{(1+934 \times 0,1)}$$
$$n = 99,8$$
$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Sumber data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan melalui kuesioner serta jawaban responden yang diteliti, yaitu data mengenai pendapat atau fenomena dari obyek mengenai kecerdasan spritual dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak al-karimah siswa SMAN 1 Batang Hari. Selain itu juga menggunakan data sekunder meliputi :

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Batang Hari
2. Keadaan Guru SMAN 1 Batang Hari
3. Keadaan Siswa SMAN 1 Batang Hari
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Batang Hari
5. Sarana dan Prasarana yang ada di SMAN 1 Batang Hari.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan analisa jalur atau path analysis. Menurut Robert D. Retherford seperti yang dikutip Tedi Rusman (2015:95) tehnik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung maka digunakan analisis jalur.

Pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 20, menurut Sambas (2011: 237) adapun langkah-langkah yang dianalisis sebagai berikut:



1. Menentukan matrik korelasi
2. Menentukan koefisien jalur
3. Menentukan besarnya pengaruh setiap hipotesis
 - a. Besarnya pengaruh jalur X1 terhadap Y
 - b. Besarnya pengaruh jalur X2 terhadap Y
 - c. Besarnya pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
4. Pengujian signifikansi koefisien jalur

Pearson		
n_Komun	,000	
Correlation	100	100
ikasi		
Sig. (2-tailed)		
N		

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi kecerdasan spritual dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam sebesar 0,932. Selanjutnya nilai koefisien jalur kecerdasan spritual dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak al-karimah. Untuk mengetahui koefisien jalur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian untuk nilai matrik korelasi dan nilai koefisien jalur antara variabel kecerdasan spritual (X1) dan variabel kecakapan Komunikasi (X2) didapat dari hasil SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 1

Koefisien Korelasi Kecerdasan Spritual dan Kecakapan komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam

	Kecerdasan Spritual	Kecakapan Komunikasi
Kecerdasan Spritual	1	,932**
Pearson N Spritual Correlation	100	,000100
Sig.(2-tailed) N		
Kecakapan	,932**	1

Tabel 2

Koefisien Jalur Kecerdasan Spritual dan Kecakapan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Al-Karimah

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Stanardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.967	6.014		1.158	.250
			.528	6.378	.000



Kecerdasan Spritual		.133	.443	5.352	.000
Kecakapan Komunikasi	.850	.137			
	.733				

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien jalur kecerdasan spritual dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak al-karimah sebesar 0,528 dan nilai koefisien kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak al-karimah sebesar 0,443. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Nilai Koefisien Korelasi dan Nilai Koefisien Jalur

No	Nilai Koefisien Korelasi (rX1X2)	Nilai Koefisien Jalur (ρYX1)	Nilai Koefisien Jalur (ρYX2)
1	0,932	0,528	0,443

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lakukan perhitungan mengenai kecerdasan spritual dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak al-karimah baik langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah perhitungannya:

1. Pengaruh Parsial Kecerdasan Spritual (X1) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)

- a. Pengaruh langsung Kecerdasan Spritual (X1) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)

$$X1 \longrightarrow Y$$

$$= (\rho_{YX1}). (\rho_{YX1})$$

$$= 0,528 \times 0,528$$

$$= 0,278784$$

$$= 27,9 \%$$

- b. Pengaruh tidak langsung Kecerdasan Spritual (X1) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)

$$X1 \Omega X2 \longrightarrow Y$$

$$= \rho_{YX1}. r_{X1X2}. \rho_{YX2}$$

$$= 0,528 \times 0,932 \times 0,443$$

$$= 21,8 \%$$

- c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung Kecerdasan Spritual (X1) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)

$$= 27,9 \% + 21,8 \%$$

$$= 49,7 \%$$

2. Pengaruh Parsial Kecakapan Komunikasi (X2) Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)

- a. Pengaruh langsung Kecakapan Komunikasi (X2) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)

$$X2 \longrightarrow Y$$

$$= \rho_{YX2}. \rho_{YX2}$$

$$= 0,443 \times 0,443$$

$$= 0,196249$$



= 19,6 %

- b. Pengaruh langsung Kecakapan Komunikasi (X2) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari
- $$X2 \rightarrow X1 \rightarrow Y$$
- $$r_{X1X2} \cdot \rho_{YX1} = \rho_{YX2}$$

= 0,443 x 0,932 x 0,528

= 0,28

= 21,8 %

- c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung Kecakapan Komunikasi (X2) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)
- $$= 19,6 \% + 21,8 \% = 41,4 \%$$

Dari data diatas untuk lebih mudah memahami pengaruh kecerdasan spritual dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak al-karimah baik langsung maupun tidak langsung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Rekapitulasi Pengaruh Kecerdasan Spritual (X1) dan Kecakapan Komunikasi (X2) terhadap Akhlak Al-karimah (Y)

Variabel	Pengaruh terhadap Akhlak Al-Karimah		
	Langs ung	Tidak Langs ung	Total
Kecerdasan Spritual	27,9%	21,8%	49,7%
Kecakapan Komunik	19,6%	21,8%	41,4%

asi			
-----	--	--	--

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya pengaruh kecerdasan spritual (X1) terhadap akhlak al-karimah (Y) sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan besarnya pengaruh kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam (X2) terhadap akhlak al-karimah (Y) sebesar 41,4%, sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Simultan Kecerdasan Spritual (X1) dan Kecakapan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (X2) terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN 1 Batang Hari (Y)

Dengan bantuan program SPSS versi 20 didapat hasil R Square sebagai berikut:

Tabel 5
Pengaruh Simultan Kecerdasan Spritual (X1) dan Kecakapan Komunikasi (X2) terhadap Akhlak Al-karimah (Y)

Mo de l	R	R Squ are	Adju sted R Squ are	Std.Error of the Estimate
1	955	912	.911	10.79908

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui pengaruh simultan antara Kecerdasan Spritual (X1) dan Kecakapan Komunikasi (X2) terhadap Akhlak Al-karimah (Y) dapat dilihat dari tabel R Square dengan nilai sebesar 0,912 atau 91,2%, sedangkan sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi



variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X1) terhadap akhlak al-karimah siswa sebesar 49,7% artinya semakin baik kecerdasan spiritual guru pendidikan agama Islam maka akan berpengaruh terhadap akhlak al-karimah siswa SMAN 1 Batang Hari.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecakapan komunikasi (X1) terhadap akhlak al-karimah siswa sebesar 41,4% artinya semakin baik kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam maka akan berpengaruh terhadap akhlak al-karimah siswa SMAN 1 Batang Hari.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dan secara simultan antara kecerdasan spiritual (X1) dan kecakapan komunikasi guru pendidikan agama Islam (X2) terhadap akhlak al-karimah siswa sebesar 91,2% dan hanya 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. (2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*. Jakarta: Arga.

Al-Ghazali. (2012). *Ihya Ulumuddin Jilid 4*. Jakarta : Republika

Ali Muhidin, Sambas dkk. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Al-Khattab, Nashiruddin. (2010). *English Translatation of Shahih Muslim Vol. 6*. Riyadh : Darussalam.

Anwar, Arifin. (2014). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Creswell, John W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Amerika : Pearson Merrill Prentice Hall.

Departemen Agama. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Kemenag RI.

Depatemen Pendidikan Nasional. (2009). *Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta :Sinar Grafika.

Koesoema A, Doni. (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo.

Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Kencana.

Masaong, A K. (2011). *Kepemimpinan Berbasis*



- Multiple Intelligence.*
Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abudin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia.* Depok : Rajawali.
- Nawawi, Imam. (2016). *Mukhtashar Shahih Riyadush-Shalihin.* Solo: Aqwam.
- Prasetyo, Bambang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Zohar D & Marshal, I Terj. R. Astuti, AN. Burhani. (2007). *SQ : Kecerdasan Spritual.* Bandung : Mizan Media Utama.